

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan perancangan redesain Lapas kelas I Malang ini. dalam melakukan perancangan ini sebelumnya dilakukan analisis-analisis terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan objek. Dan analisis yang digunakan dalam perancang ini yaitu Analisis Kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis dengan cara mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep dan teori. (Hamidi 2005:14)

Analisis data secara kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survei obyek-obyek studi banding, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan studi banding yang berhubungan dengan obyek perancangan. Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan redesain Lapas kelas I Malang, diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

3.1. Ide Perancangan

Proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam perancangan Redesain Lapas kelas I Malang, dijelaskan sebagai berikut:

Pencarian ide/gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang lapas dan arsitektur perilaku terkait dengan perancangan redesain Lapas kelas I Malang yang menerapkan tema arsitektur perilaku, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap masyarakat Lapas (narapidan dan pegawai Lapas).

Pemantapan ide perancangan melalui pencarian informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai referensi buku maupun media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.

Mencari ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjelaskan keterkaitan tema yang dapat menjelaskan fungsi dari sebuah Lapas dalam hal ini tujuan dari sanksi yang diberikan kepada narapidana serta yang berhubungan dengan perilaku manusia.

3.2. Identifikasi Masalah

Ada beberapa hal yang mendasari perancangan redesain Lapas kelas I Malang ini diantaranya:

1. Perubahan sistem pemenjaraan di Indonesia, dari penjara ke pemasyarakatan. Kondisi Lapas yang melebihi kapasitas sehingga mengurangi fungsi dari Lapas.
2. Minimnya fasilitas-fasilitas pendukung pada Lapas kelas I Malang yang digunakan sebagai tempat pembinaan keterampilan bagi warga binaan.
3. Kondisi bangunan Lapas yang merupakan bangunan zaman kolonial, sehingga diperlukan sebuah peremajaan.

3.3. Tujuan Perancangan

1. Untuk merancang Lapas yang mampu membentuk perilaku narapidana yang menghuni Lapas tersebut.
2. Untuk mengaplikasikan tema Arsitektur Perilaku dalam Redesain Lapas.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pengolahan data, baik primer maupun sekunder berfungsi dalam proses perancangan obyek studio Data primer dapat berasal dari pengamatan secara langsung (survey) dengan masyarakat yang berada didalam Lapas. Sedangkan data sekunder diperoleh tanpa pengamatan langsung (survey), tetapi sangat diperlukan sebagai referensi pendukung bagi perancangan ini. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga diperoleh alternatif-alternatif rancangan dan konsep rancangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur yang ada pada tapak dan yang berhubungan dengan tapak, sehingga muncul masalah yang lebih spesifik. Sedangkan evaluasi dilakukan melalui tahap informasi kondisi, potensi, daya dukung tapak terhadap lingkungan sekitar, hipotesa dan sintesis.

Dalam pencarian data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi , dengan cara survey lapangan. Dengan adanya survey lapangan didapat data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada didalam Lapas, yaitu dengan melakukan identifikasi karakter-karakter narapidana guna mengetahui perilakunya terhadap bangunan. Pelaksanaan survey ini dilaksanakan secara langsung dan mendokumentasikan fakta yang ada di Lapas dengan apa adanya. Metode pengamatan yang dilakukan

dengan *cross section*, yaitu dengan mengetahui aktivitas pemakai bangunan, ruang yang dibutuhkan. Survey ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa:

- Kondisi kawasan Lapas, meliputi data tentang kondisi fisik dan non-fisik yang ada.
- Pengamatan aktivitas narapidana, cara kerja pegawai Lapas, dokumentasi fisik Lapas dan fasilitas-fasilitas yang ada dengan menggunakan kamera, peta garis.
- Sistem keamanan sebagai faktor utama dalam sistem pemasyarakatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung dalam perancangan, meliputi:

a. Studi Pustaka

Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisis. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, Al-Qur'an, Al-Hadits, data ini meliputi:

- Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.

- Literatur tentang Lapas di Indonesia yang meliputi pengertian, fungsi, sistem keamanan, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Data ini digunakan untuk menganalisis konsep.
- Literatur mengenai arsitektur perilaku terhadap sebuah bangunan dengan fungsi umum bagi orang-orang dengan kepribadian yang bermacam-macam, sehingga menghasilkan sebuah solusi rancangan yang baik bagi sebuah Lapas.
- Penjelasan-penjelasan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits bagaimana sistem peradilan yang baik dan perilaku yang sesuai digunakan sebagai kajian keislaman.
- Data mengenai Lapas dan arsitektur perilaku sebagai batasan dalam perancangan dalam hubungannya dengan tema, konsep perancangan.

b. Studi Banding

Adapun bangunan yang dijadikan studi kasus, yaitu:

1. Lapas Cipinang

Lapas ini tergolong Lapas yang besar di Indonesia. Menjadi sebuah Lapas dengan organisasi ruang yang sangat tertata dan sistem keamanan yang sudah memadai. Dan lapas ini juga telah mengalami peremajaan bangunan. Dari bangunan ini akan didapat pembaharuan bangunan lapas namun masih tetap sesuai dengan tujuan dan fungsi Lapas.

2. Rumah susun Sarijadi Bandung

Rusun Sarijadi Bandung merupakan contoh keil dari kurangnya aspek perilaku yang dibentuk dari rusun itu.

3.5. Analisis

Dalam proses analisis, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian pengamatan terhadap kondisi kawasan peraneangan. Proses analisis ini yaitu analisis tapak, analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis pengguna, analisis ruang, analisis bentuk serta analisis struktur dan utilitas. Semua analisis diusahakan berkaitan dengan tema utama yaitu arsitektur perilaku, kecuali analisis utilitas tidak begitu berpengaruh pada analisis perancangan.

a. Analisis Tapak

Analisis ini meliputi analisis tata ruang tapak dan analisis kondisi tapak. Analisis tapak dimulai dari mengidentifikasi tapak peraneangan yang terletak di Lapas kelas I Malang, analisis ini meliputi hubungan dengan hasil analisis dalam kajian Al-Qur'an. Analisis tapak juga melingkupi program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan disediakan pada tapak terhadap pereneanaan bangunan.

Analisisa tapak ini meliputi :

1. Luas tapak
2. Kondisi Eksisting
3. Penerapan ke tapak
4. Iklim
5. Sirkulasi
6. Kebisingan
7. View/ pandangan

b. Analisis Fungsi

Metode analisis fungsi yaitu, kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktivitas yang disediakan oleh Lapis.

Analisis fungsi ini meliputi :

1. Fungsi primer
2. Fungsi skunder
3. Fungsi penunjang

c. Analisis Aktifitas

Analisis aktifitas yaitu analisis terhadap aktivitas apa saja yang diwadahi didalam lapis. Analisis aktivitas ini meliputi :

1. Pembinaan

d. Analisis Pengguna

Berupa analisis terhadap karakteristik pengguna lapis, sehingga akan tercipta bangunan yang sesuai dengan tema arsitektur perilaku.

Pengguna lapis itu sendiri terdiri dari :

1. Pengguna tetap
2. Pengguna temporer

e. Analisis Ruang

Berupa analisis fisik yang mendukung perwujudan bangunan sesuai dengan pendekatan masalah, yaitu dengan pemunculan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Dan sesuai dengan kapasitas per-blok.

1. Kebutuhan ruang
2. Persyaratan ruang
3. Hubungan antar ruang
4. Besaran ruang

f. Analisis Bentuk dan Tampilan

Analisis ini untuk memperoleh bentuk-bentuk yang sesuai dengan fungsi Lapis yang sesuai dengan perilaku narapidananya. Analisis ini disajikan dalam bentuk sketsa dan program yang mendukung analisis.

g. Analisis Struktur

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisis struktur meliputi :

1. Struktur Pondasi
2. Struktur Plfon
3. Struktur Kolom
4. Struktur Atap

h. Analisis Utilitas

Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional.

Analisis utilitas meliputi :

1. Sistem Plumbing
2. Sistem Penyediaan Air Bersih

3. Sistem Pembuangan Air Kotor
4. Sistem Elektrikal
5. Sistem Tata Suara
6. Sistem Penanggulangan Kebakaran

3.6. Konsep/ Sintesis

Konsep rancangan sesuai dengan integrasi antara tema arsitektur perilaku dengan kajian al-Qur'an dan had its yang tentunya sesuai dengan fungsi dasar dari Lapas. Konsep/ sintesis diperoleh dari analisis-analisis yang dilakukan terhadap 8 aspek. Dari analisis-analisis tersebut, akan didapat konsep/ sintesis sehingga dapat dijadikan sebuah hasil rancangan. Konsep-konsep tersebut antara lain:

- a. Konsep Dasar

Merupakan konsep yang menaungi keseluruhan konsep dalam melakukan redesain ini yang tentunya harus sesuai dengan tema Arsitektur Perilaku.

- b. Konsep Tapak

Merupakan sintesis terhadap identifikasi tapak perancangan yang terletak di Lapas kelas I Malang, konsep ini meliputi hubungan dengan hasil kajian Al-Qur'an. Konsep tapak juga melingkupi program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan disediakan pada tapak terhadap perencanaan bangunan

c. Konsep Ruang

Dimana sebuah ruang diciptakan untuk menaungi aktifitas warga binaan yang tentunya sesuai dengan ketentuan rancangan sebuah lapas.

d. Konsep Bentuk dan Tampilan

Konsep ini menghasilkan bentuk-bentuk bangunan lapas yang sesuai dengan lapas dan konsep lapas.

e. Konsep Struktur

Pemilihan struktur yang tidak mengganggu aktifitas warga binaan dan fungsi dari lapas. Tentunya struktur yang sesuai dengan standart yang ditetapkan dalam perancangan lapas.

f. Konsep Utilitas

Dalam sebuah lapas, konsep utilitas sangat diutamakan karena terdapat didalamnya yaitu sistem keamanan.

3.7 Diagram Alur Perancangan

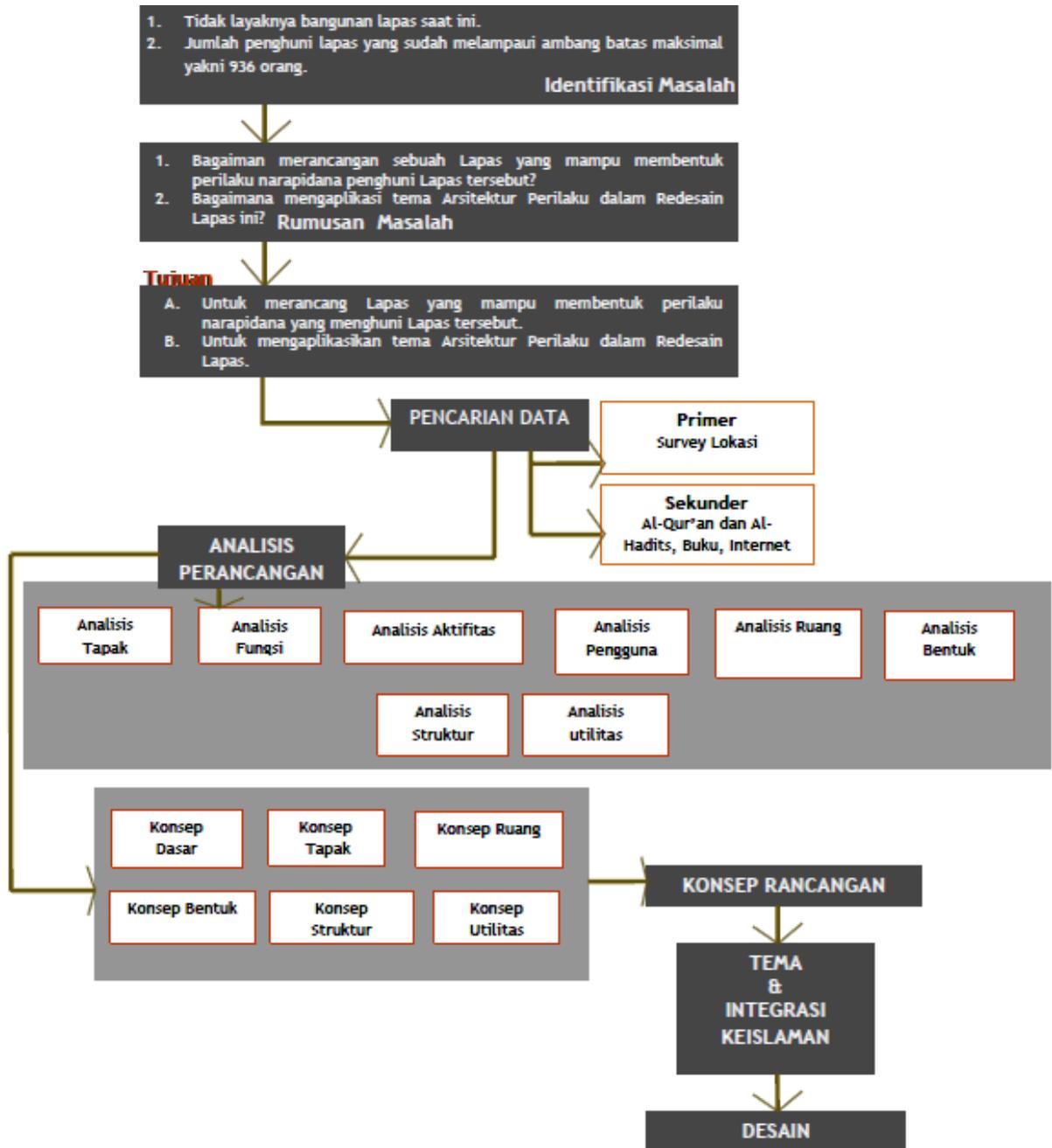


Diagram 3.1 kerangka metode perancangan (sumber: hasil analisis 2011)